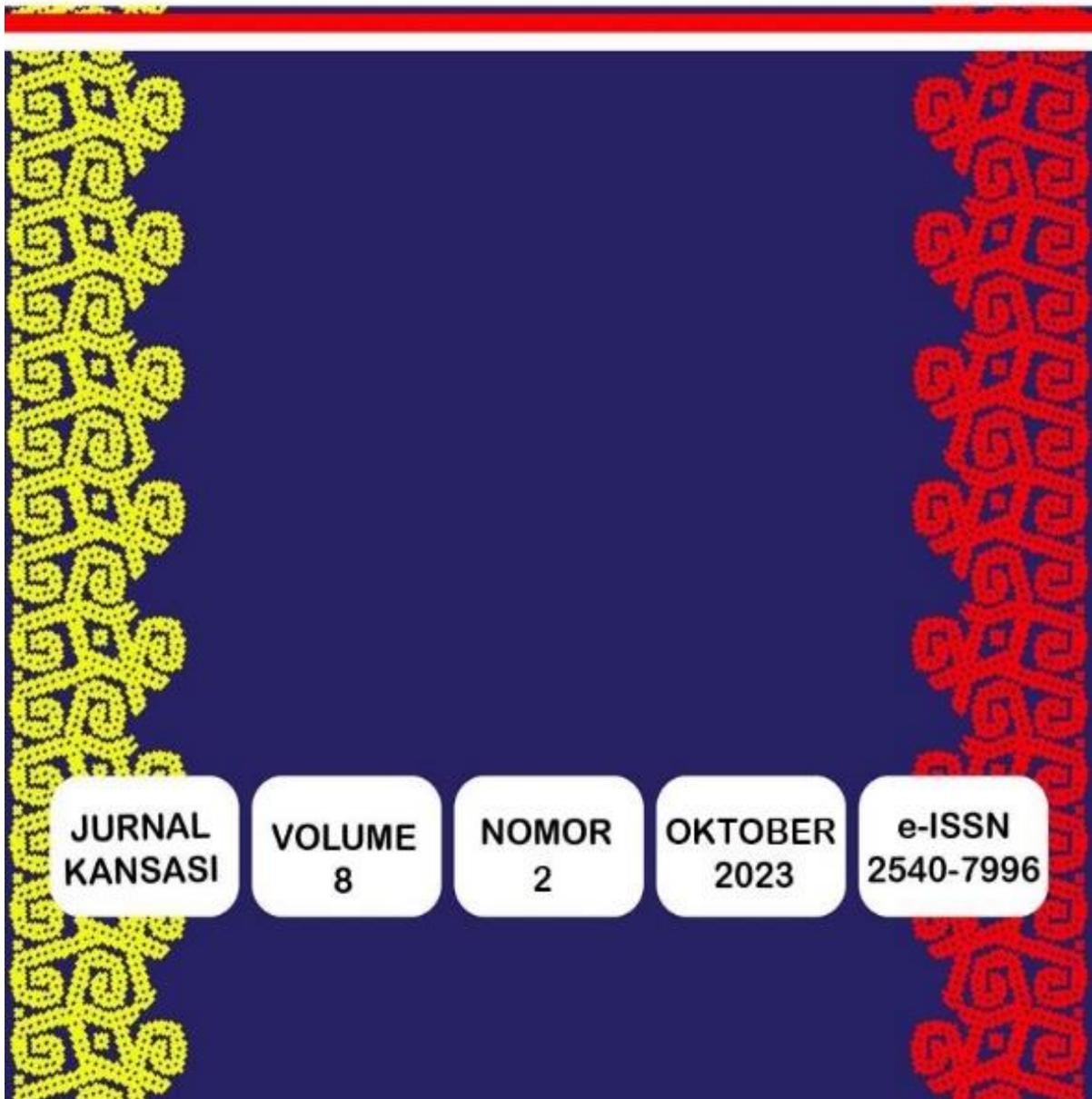




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
8

NOMOR
2

OKTOBER
2023

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Triwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammmad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administratative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Fenomena Atrisi bahasa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing; Fenomena komunikasi Y Didit Setiawan dan Evensius Dimas Hendro Riberu Universitas Atma Jaya Yogyakarta STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	75-86
<p>Telaah Materi Semantik “Makna Tersirat” pada Buku Teks Bahasa Indonesia” Kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal Muhammad Arief Ramli, Muhammad Aditya Surya Saputra, dan Neneng Nurjanah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	87-96
<p>Analisis Kepribadian Tokoh Lina dalam Novel A Long Week Journey Karya Altami N.D (Pendekatan Psikologi Sastra) Evi Fitrianingrum, Valentinus Ola Beding, dan Shintia Wati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	97-120
<p>Analisis Pengaruh Bahasa Campur Kode Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Ursula Dwi Oktaviani, Sri Astuti, Agusta Kurniati, dan Irmina Nabon STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	121-133
<p>Analisis Struktur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Korining Tyas, Yudita Susanti, dan Matius Aditya Sunaryo STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	134-143
<p>Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dayak Seberuang Desa Seberu Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Herpanus, Yusuf Olang, dan Martinus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	144-150
<p>Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu Yusuf Olang, Tedi Suryadi, Ignasius STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	151-161



ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT DAYAK SEBERUANG DESA SEBERU KECAMATAN SILAT HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU

Herpanus^{1✉}, Yusuf Olang², Martinus³

^{1,2,3}STKIP Persada Khatulistiwa

Alamat Surat Elektronik: herpanus2003@yahoo.co.id[✉]

Diajukan, 17 Agustus 2023, Diterima, 27 September 2023, Diterbitkan, 1 Oktober 2023

How to Cite: Tyas. 2023. Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dayak Seberuang Desa Seberu Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (2) 10.31932/jpbs.v8i2.3192

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui sastra lisan cerita Rakyat Dayak Seberuang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berbentuk kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah semua kutipan-kutipan yang terdapat dalam cerita rakyat Dayak Seberuang. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita rakyat Dayak Seberuang Desa Seberu, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. Unsur intrinsik terdiri atas tema, tokoh, penokohan, alur, latar, amanat dan gaya bahasa. Berdasarkan wawancara, penelitian ini hanya di fokuskan pada analisis tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat. Instrumen utama di dalam penelitian ini adalah seorang informan dengan alat bantu yang di gunakan dalam pengumpulan data berupa rekaman dari hasil yang di ceritakan oleh seorang informan tentang cerita rakyat dayak seberuang yaitu kisah raja dan kancil, kisah beruang dan kura-kura, asal mula batu geruguk, asal mula batu sawak dan asal mula sungai mali.

Kata Kunci : Unsur Intrinsik, Cerita Rakyat, Dayak Seberuang

ABSTRACT

This research was motivated by the author's desire to know the oral literature of Dayak Seberuang folklore. This research uses a qualitative descriptive method. The data in this study are all quotations contained in Dayak Seberuang folklore. The source of data in this study is Dayak Seberuang folklore Seberu Village, Silat Hilir District, Kapuas Hulu Regency. Intrinsic elements consist of themes, characters, characterizations, plots, settings, messages and styles. Based on interviews, this research only focuses on the analysis of themes, characters, characterizations, plots, settings, and messages. The main instrument in this study is an informant with tools used in collecting data in the form of recordings of the results told by an informant about Dayak Seberuang folklore, namely the story of kings and deer, the story of bears and turtles, the origin of geruguk stone, the origin of sawak stone and the origin of the Mali River.

Keywords: Intrinsic element, folklore, Dayak Seberuang

PENDAHULUAN

Kebudayaan Daerah adalah sumber yang potensial bagi terbentuknya Kebudayaan Nasional yang memberikan corak bagi karakteristik kepribadian suatu bangsa. Kebudayaan ini juga meliputi segala realitas manusia, termasuk di dalamnya adalah karya sastra. Karya sastra



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

merupakan sebuah ungkapan pikiran dan perasaan seorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya pernyataan tersebut didukung oleh teori menurut Rokmansyah (2014:2), bahwasanya melalui sebuah karya sastra seorang pengarang bisa menggambarkan kepribadian, perasaan mengenai kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki berbagai adat, budaya dan tradisi yang beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut diantaranya dapat dilihat dari cerita rakyat yang dimiliki setiap daerah sebagai kekayaan budaya bangsa warisan para pendahulu. Cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan secara turun-temurun di kalangan masyarakat secara tradisional.

Salah satu karya sastra yang memiliki topik menarik untuk diteliti adalah cerita rakyat. Cerita rakyat berkaitan dengan budaya yang terdapat dalam sekelompok masyarakat yang menjadi sebuah cerita yang kehadirannya dapat dirasakan sampai sekarang ini. Cerita lisan lahir dari masyarakat tradisional yang masih memegang teguh tradisi lisannya. Menurut Endraswara (2013:151), “sastra lisan adalah karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun”.

Penulis ingin mengkaji unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita rakyat dayak seberuang desa seberu. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, alur, amanat, latar, dan sudut pandang. Adapun unsur intrinsik yang ingin penulis kaji dalam cerita rakyat dayak seberuang desa seberu yaitu penulis mengambil enam unsur yang terdapat di dalam unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, amanat. Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar dalam menulis sebuah cerita rakyat, tokoh adalah pelaku yang menjalankan peristiwa dalam cerita rakyat, penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh, alur adalah suatu jalan cerita yang ada didalam cerita tersebut, latar adalah semua keterangan mengenai waktu, tempat, ruang, atau suasana dalam cerita rakyat. Dan amanat adalah pesan moral dalam sebuah cerita atau karya lainnya yang ingin disampaikan oleh pengarang cerita kepada pembacanya.

Menurut Rampan (2014:13), cerita rakyat adalah milik suatu kebudayaan kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, kearifan lokal menyertai cerita-cerita itu dari generasi ke generasi. Fungsi cerita rakyat selanjutnya adalah sebagai sarana pendidikan.



Oleh karena itu, sebagian besar cerita rakyat berisi kisah-kisah didaktik yang memperlihatkan tokoh-tokoh dengan pendirian, berbudi pekerti luhur, jujur, setia, beriman, dan arif bijaksana.

Cerita rakyat yang ingin penulis analisis menggunakan unsur intrinsik terdiri dari 5 cerita rakyat dayak seberuang desa seberu kecamatan silat hilir kabupaten kapuas hulu, yaitu kisah raja dan kancil, kisah beruang dan kura-kura, asal mula batu geruguk, asal mula batu sawak, dan asal mula kampung sungai mali. Kelima cerita rakyat tersebut merupakan kekayaan dan cagar budaya dari masyarakat setempat. Keberadaannya tentu tidak lepas dari nilai budaya atau tradisi daerah tersebut. Nilai-nilai tersebut di sampaikan ke pada masyarakat luas melalui bentuk karya sastra, yaitu sastra lisan. Salah satu bentuk sastra lisan maupun sastra tulisan yang masih berkembang sampai saat ini adalah cerita rakyat. Menurut Rafiek (2015:52) “Folklor hanya merupakan sebagai kebudayaan yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan”. Sastra lisan adalah karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Menurut Ratna (2015:46), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk Deskripsi. Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan bertujuan dan kegunaan tertentu. Dimana penelitian merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat cocok untuk digunakan dalam menganalisis unsur intrinsik dalam Cerita Dayak Seberuang Desa Seberu. Jenis penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi tentang unsur instrinsik cerita rakyat yaitu, Kisah Raja Engau Kancil, Kisah Beruang dan Kura-Kura, Asal Mula Batu Geruguk, Asal Mula Batu Sawak, dan Asal Mula Kampung Sungai Mali.

Untuk memperoleh data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan perekaman. Menurut Arikunto (2013: 172) menjelaskan bahwa “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data yang digunakan dalam analisis ini adalah teks atau dokumen, yang terdiri dari naskah cerita Kisah Raja dan Kancil, Kisah Beruang dan Kura-kura, Asal Mula Batu Geruguk, Asal Mula Batu Sawak, dan Asal Mula Kampung Sungai Mali dalam dua bahasa yaitu bahasa dayak Seberuang dan bahasa Indonesia. Siswantoro (2014:70),



mengatakan bahwa “Penelitian sastra juga memerlukan data tetapi dalam bentuk verbal, yaitu berwujud kata, frasa atau kalimat”. Ia juga menambahkan bahwa “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis”. Ada pun menurut Sugiyono (2017:244), analisis data juga proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan bahan lain, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dengan adanya data, peneliti dapat menyelesaikan permasalahan yang diangkat dengan bertanggung jawab sesuai dengan kebenaran dan kelengkapan data-data tanpa menambahkan atau mengurangi unsur atau bukti-bukti yang ada dalam penulisan karya ilmiah. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala bapak Nala, bapak Laman, ibu Yohana, bapak Ujin, dan bapak Macan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan perekaman dengan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara dan handphone

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan materi unsur intrinsik berupa rekaman cerita rakyat kisah raja dan kancil, kisah beruang dan kura-kura, asal mula batu geruguk, asal mula batu sawak, dan asal mula kampung sungai mali adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat, berkembang secara lisan dan belum pernah diterbitkan serta tidak diketahui siapa pengarangnya dan kapan munculnya cerita kisah raja dan kancil, kisah beruang dan kura-kura, asal mula batu geruguk, asal mula batu sawak, dan asal mula kampung sungai mali ini dianalisis berdasarkan segmen kalimat yang ada pada kode. Menurut Nurgiyantoro (2012:23), unsur intrinsik adalah unsur yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Dalam folklor, cerita rakyat kisah raja dan kancil, kisah beruang dan kura-kura, asal mula batu geruguk, asal mula batu sawak, dan asal mula kampung sungai mali merupakan bentuk folklor lisan yaitu cerita yang di sampaikan secara lisan oleh pencerita. Bahasa utama teks cerita rakyat kisah raja dan kancil, kisah beruang dan kura-kura, asal mula batu geruguk, asal mula batu sawak dan asal mula kampung sungai mali adalah menggunakan bahasa dayak seberuang, sehingga menjadikan penelitian ini semakin menarik dengan adanya penggunaan bahasa yang khas dan unik. Menerjemahkan bearti memindahkan arti dari satu bahasa ke bahasa lain.



Menerjemahkan dalam penelitian ini merupakan proses memindahkan arti dari bahasa daerah yaitu bahasa dayak Seberuang ke dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini terdapat enam unsur intrinsik yang ingin dianalisis pada cerita rakyat kisah raja dan kancil, kisah beruang dan kura-kura, asal mula batu geruguk, asal mula batu sawak dan asal mula kampung sungai mali. Unsur intrinsik yang dikaji meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, amanat dan gaya bahasa. Berdasarkan wawancara, penelitian ini hanya di fokuskan pada analisis tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat. Tema dalam cerita rakyat Raja dan Kancil temanya yaitu kancil yang cerdik untuk mendapatkan makanan, tema dalam kisah Beruang dan Kura-kura temanya yaitu beruang yang sombong, tema cerita Asal Mula Batu Geruguk temanya yaitu perjuangan kedua bersaudara menuju sebuah acara, tema dalam cerita Asal Mula Batu Sawak temanya yaitu ketegangan masyarakat terhadap keberadaan ular piton di dalam hutan, tema cerita Asal Mula Kampung Sungai Mali temanya yaitu tentang penamaan kampung sungai mali. Tokoh dalam 5 cerita rakyat, yaitu raja, kancil, beruang, kura-kura, kepiting, dua saudara, ibu, masyarakat, temanggung, dan camat. Penokohan dalam 5 cerita berdasarkan hasil telaah, yaitu marah, rasa iba, takut, dan kebaikan. Alur yang di gunakan dalam 5 cerita rakyat menggunakan alur maju. Latar pada 5 cerita yang telah di telaah, yaitu latar tempat, di hutan, rumah, pohon, pesta, di dusun kilo meter 11, kampung sungai mali, kampung temawang saruk, kampung keduai, kampung seberu. Latar waktu yang di temukan dalam cerita, zaman dahulu, keesokan hari, sore hari, minggu dan bulan. Latar suasana yang di temukan dalam cerita yaitu, senang, sabar, indah, pasrah, dan kemarahan. Amanat dalam cerita rakyat Raja dan Kancil, yaitu jangan mengambil barang yang bukan haknya (mencuri) karena mencuri adalah perbuatan yang tercela dan juga merugikan orang lain serta merugikan diri sendiri, dalam cerita Beruang dan Kura-Kura yaitu salinglah membantu sesama sehingga setiap pekerjaan tetap dengan mudah dilakukan, amanat dalam cerita Asal Mula Batu Geruguk yaitu hargailah sesama manusia dan apabila kita memberikan sesuatu kepada orang lain berikanlah sesuatu yang layak, amanat dalam cerita Asal Mula Batu Sawak yaitu sebagai orang tua hendaknya menjaga anaknya dengan baik supaya tidak terjadi hal yang tidak di inginkan, amanat Asal Mula Kampung Sungai Mali yaitu sebaiknya di dalam bermasyarakat kita harus menghargai sesama supaya terciptanya kerja sama dan kekompakkan di dalam masyarakat.



SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di desa seberu, kecamatan silat hilir, kabupaten kapuas hulu, kalimantan barat yaitu tentang analisis unsur intrinsik cerita rakyat raja dan kancil, kisah beruang dan kura-kura, asal mula batu geruguk, asal mula batu sawak, dan asal mula kampung sungai mali peneliti menyimpulkan bahwa unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat dayak seberuang di desa seberu kecamatan silat hilir kabupaten kapuas hulu, yang terbagi menjadi 5 cerita rakyat, meliputi cerita rakyat raja dan kancil terdiri dari tokoh 2 temuan, penokohan 1 temuan, alur 1 temuan, latar 3 temuan, cerita rakyat beruang dan kura-kura terdiri dari tokoh 3 temuan, penokohan 3 temuan, alur 1 temuan, latar 3 temuan, cerita rakyat asal mula batu geruguk terdiri dari tokoh 2 temuan, penokohan 1 temuan, alur 2 temuan, latar 3 temuan, cerita rakyat asal mula batu sawak terdiri dari tokoh 2 temuan, penokohan 1 temuan, alur 2 temuan, latar 3 temuan, dan cerita rakyat asal mula kampung sungai mali terdiri dari tokoh 1 temuan, penokohan 1 temuan, alur 1 temuan, latar 3 temuan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Endraswara, Suryadi 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek. 2015. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Yrama Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra Graha Ilmu*.
- Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta.



Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta Utama.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasar rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

